

## **ANALISIS SWOT KONVERSI KOPERASI KONVENSIONAL KE KOPERASI SYARIAH**

**Fauzi Arif Lubis**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
fauziariflubis@uinsu.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to analyze the SWOT conversion of Conventional Cooperatives to Sharia Cooperatives at KPRI Sejahtera Bersama. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data was obtained through a consultant with management and members of KPRI Sejahtera Bersama as well as collaborative studies related to cooperative activities. The results of the SWOT analysis show that converting to sharia cooperatives has high profit potential, but also faces several obstacles such as limited costs and human resources. The calculation results of the Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS) show that the strengths outweigh the weaknesses. The calculation results of the External Strategic Factors Analysis Summary (EFAS) show that the opportunities outweigh the threats. This research is expected to contribute to the development of Islamic cooperatives in Indonesia*

**Keywords:** *SWOT, Sharia Cooperative, IFAS, EFAS*

### **Pendahuluan**

Koperasi merupakan salah satu bentuk kelembagaan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Arifandy et al., 2020; Hutagalung & Batubara, 2021; Idayu et al., 2021). Koperasi dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi secara bersama-sama dan saling mendukung (Ifebri et al., 2021; Lubis & Irham, 2022). Di Indonesia, terdapat dua jenis koperasi yang berjalan yaitu koperasi konvensional dan koperasi syariah (Angriani & Asari, 2021; Cahyani et al., 2021). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 61/POJK.05/2015 Tahun 2015 yang merupakan perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.05/2014 tentang perizinan usaha dan kelembagaan lembaga keuangan mikro menyatakan bahwa Lembaga Keuangan Mikro dapat melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah (Komisioner, 2015). Koperasi syariah memiliki

prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kebersamaan, dan transparansi(Sukarelwan et al., 2020).

Koperasi Syariah saat ini menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat yang ingin berinvestasi dengan prinsip-prinsip syariah(Yuniar et al., 2021). Adapun prinsip – prinsip syariah terdiri dari pelarangan riba, pecegahan gharar, pelarangan gambling, praktik jual beli, dan pelarangan perdagangan komoditas terlarang(Santi, 2019). Seperti yang terdapat pada Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 42 yang berarti “Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui”. Pada ayat ini, Allah memberikan larangan kepada bani israil untuk tidak mencampuradukkan antara kebenaran dan kebatilan. “Dan janganlah kamu, wahai bani israil, campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dengan memasukkan apa yang bukan firman Allah ke dalam kitab taurat, dan janganlah kamu sembunyikan kebenaran firman-firman Allah seperti berita akan datangnya nabi Muhammad, sedangkan kamu mengetahuinya”.

Salah satu langkah yang dapat diambil oleh koperasi, pengurus, dan anggotanya adalah mengubah atau melakukan konversi dari sistem operasional transaksi konvensional yang didasarkan pada bunga (riba) menjadi sistem operasional yang berdasarkan prinsip syariah(Apriyana & Hasbi, 2020). Namun, tidak semua koperasi dapat dengan mudah beralih ke koperasi syariah karena berbagai faktor seperti kurangnya pemahaman karyawan dan pengurus tentang azas syariah dalam koperasi, keterbatasan sumber daya manusia, biaya, mengubah seluruh struktur administrasi, serta adaptasi saat dilakukan konversi(Azryan et al., 2023; Fuadi, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji konversi Koperasi Konvensional ke Koperasi Syariah pada KPRI Sejahtera Bersama dengan menggunakan analisis SWOT.

KPRI Sejahtera Bersama bergerak dalam bidang simpan pinjam dan telah berdiri selama lebih dari 10 tahun(Zulfahani & Nawawi, 2022). Konversi koperasi ini dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pelayanan kepada anggota. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam konversi KPRI Sejahtera Bersama dari koperasi konvensional ke koperasi syariah. Metode yang digunakan

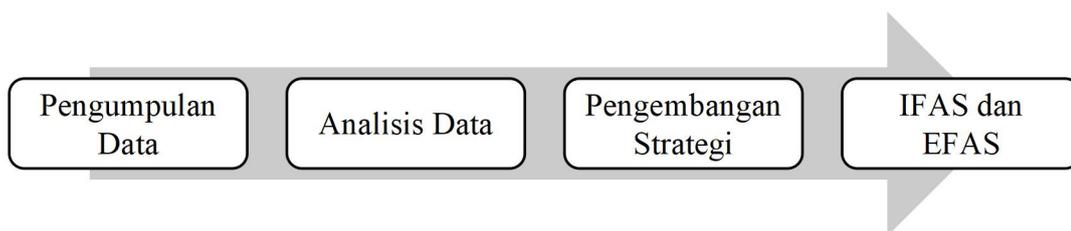
dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap pengurus koperasi dan analisis dokumen terkait.

### **Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan pengurus dan anggota KPRI Sejahtera Bersama serta studi dokumentasi terkait kegiatan koperasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam konversi ke koperasi syariah (Mutia, 2022; Zulhelmi, 2021).

Hasil analisis data kemudian divalidasi dan digunakan untuk mengembangkan rekomendasi dan strategi untuk memfasilitasi konversi Koperasi Konvensional ke Koperasi Syariah pada KPRI Sejahtera Bersama. Validasi data dilakukan dengan Triangulasi Sumber yaitu teknik pengecekan kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Selain itu dilakukan Triangulasi Teknik yaitu teknik yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Setelah itu, juga dilakukan perhitungan Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS) dan External Strategic Factors Summary (EFAS) yang merupakan faktor-faktor strategis internal dan eksternal perusahaan yang disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) (Rozi et al., 2021).

Adapun tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Pengumpulan Data**

KPRI Sejahtera Bersama Dinas Koperasi UMKM Kota Medan adalah koperasi yang Berbadan Hukum dengan nomor 5244/BH/III tanggal 16 Juni 1994.

dan telah memiliki Sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) dengan Nomor 1275120080079. Dimana setiap tahunnya KPRI Sejahtera Bersama selalu melaksanakan Rapat Anggota Tahunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan (Permenkop Nomor 19 Tahun 2015).

Anggota KPRI Sejahtera Bersama adalah Aparatur Sipil Negara (ASN), tenaga honorer di lingkungan Dinas Koperasi UKM Kota Medan, serta Pensiunan dan pegawai instansi lain yang merupakan pindahan dari Dinas Koperasi UKM Kota Medan. Bidang usaha yang dikelola KPRI Sejahtera Bersama Dinas Koperasi UMKM Kota Medan adalah Usaha Simpan Pinjam.

### **Analisis Data**

Berikut adalah analisis SWOT untuk konversi Koperasi Konvensional ke Koperasi Syariah pada KPRI Sejahtera Bersama:

#### **Strength (Kekuatan):**

1. KPRI Sejahtera Bersama memiliki basis anggota yang kuat dan loyal.
2. KPRI Sejahtera Bersama memiliki pengalaman dalam mengelola koperasi konvensional.
3. KPRI Sejahtera Bersama memiliki modal yang cukup untuk melakukan konversi ke koperasi syariah.
4. Pelaksanaan operasional koperasi konvensional sudah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi

#### **Weakness (Kelemahan):**

1. Sumber daya manusia yang terbatas dalam hal pengetahuan tentang koperasi syariah. Seperti yang terdapat pada Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 42 yang berarti "Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui".
2. Belum memiliki SOP dan kebijakan yang mengatur semua kegiatan dan operasional koperasi.
3. Terbatasnya unit usaha koperasi yaitu hanya sebatas simpan pinjam saja.
4. Terbatasnya anggota koperasi yang hanya terdiri dari ASN, tenaga honorer dan pensiunan dari Dinas Koperasi UKM Kota Medan.

Opportunity (Peluang):

1. Meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk dan jasa syariah.
2. KPRI Sejahtera Bersama dapat menawarkan produk dan jasa yang berbeda dengan pesaing.
3. Pemerintah memberikan dukungan dan insentif bagi koperasi syariah.

Threat (Ancaman):

1. Persaingan yang ketat dari koperasi konvensional maupun koperasi syariah lainnya.
2. Perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi operasional koperasi syariah.
3. Kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang dapat berdampak buruk pada reputasi koperasi.

**Strategi**

Dari hasil analisis SWOT tersebut, dapat dilihat bahwa konversi ke koperasi syariah memiliki potensi keuntungan yang tinggi, namun juga menghadapi beberapa kendala seperti biaya dan sumber daya manusia yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan rekomendasi yang tepat untuk memfasilitasi konversi Koperasi Konvensional ke Koperasi Syariah pada KPRI Sejahtera Bersama. Adapun strategi yang dapat dilakukan sesuai dengan analisis SWOT tersebut yaitu:

**Tabel 1**  
**Strategi Berdasarkan Analisis SWOT**

|                              | <b>Strength (Kekuatan)</b>  | <b>Weakness (Kelemahan)</b>  |
|------------------------------|---|--|
| <b>Opportunity (Peluang)</b> | <b>Strategi SO:</b><br>Meningkatkan pengetahuan SDM terutama pengurus dan karyawan koperasi tentang azas syariah dalam koperasi<br>Menambah unit usaha yang dimiliki selain simpan pinjam<br>Meningkatkan pelayanan dalam | <b>Strategi WO:</b><br>Menyusun SOP dan kebijakan yang jelas untuk semua kegiatan operasional koperasi.<br>Memperluas cakupan anggota koperasi tidak hanya sebatas di lingkungan Dinas Koperasi saja |

|                         |   |   |
|-------------------------|---|---|
|                         | pengelolaan koperasi berbasis syariah   |   |
| <b>Threat (Ancaman)</b> | <p><b>Strategi ST:</b></p> <p>Melakukan inovasi terhadap produk yang ditawarkan yang menjadi pembeda dengan koperasi sejenis atau pesaing.</p> <p>Melakukan pelatihan secara rutin untuk meningkatkan wawasan SDM terkait dengan koperasi syariah.</p> <p>Mensosialisasikan konsep koperasi syariah kepada anggota dan calon anggota.</p> | <p><b>Strategi WT:</b></p> <p>Mengoptimalkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam menjalankan operasional koperasi</p> <p>Mengemukakan kelebihan dan keuntungan dari koperasi syariah dibandingkan koperasi konvensional.</p> |

### IFAS dan EFAS

Berikut adalah IFAS dan EFAS konversi koperasi konvensional ke koperasi syariah, yang dilakukan dengan menyusun dan menghitung nilai bobot, rating, dan skor dengan teknik skala sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary)**

| No. | Uraian   | Bobot | Rating | Skor |
|-----|--|-------|--------|------|
|     | <b>Strength (Kekuatan)</b>   |       |        |      |
| 1   | KPRI Sejahtera Bersama memiliki basis anggota yang kuat dan loyal.                             | 0.1   | 4      | 0.8  |
| 2   | KPRI Sejahtera Bersama memiliki pengalaman dalam mengelola koperasi konvensional.              | 0.1   | 3      | 0.3  |
| 3   | KPRI Sejahtera Bersama memiliki modal yang cukup untuk melakukan konversi ke koperasi syariah. | 0.12  | 3      | 0.36 |
| 4   | Pelaksanaan operasional koperasi konvensional sudah memanfaatkan Teknologi Informasi dan       | 0.15  | 4      | 0.60 |

|   |  |             |   |             |
|---|--|-------------|---|-------------|
|   | Komunikasi   |             |   |             |
|   | <b>Jumlah</b>  | <b>0.47</b> |   | <b>2.06</b> |
|   | <b>Weakness (Kelemahan)</b>  |             |   |             |
| 1 | Sumber daya manusia yang terbatas dalam hal pengetahuan tentang koperasi syariah.  | 0.12        | 3 | 0.36        |
| 2 | Belum memiliki SOP dan kebijakan yang mengatur semua kegiatan dan operasional koperasi.                                    | 0.1         | 4 | 0.4         |
| 3 | Terbatasnya unit usaha koperasi yaitu hanya sebatas simpan pinjam saja.  | 0.15        | 3 | 0.45        |
| 4 | Terbatasnya anggota koperasi yang hanya terdiri dari ASN, tenaga honorer dan pensiunan dari Dinas Koperasi UKM Kota Medan. | 0.1         | 3 | 0.3         |
|   | <b>Jumlah</b>  | <b>0.47</b> |   | <b>1.51</b> |

Pada tabel di atas faktor-faktor strengths (kekuatan) mempunyai nilai skor 2,06 sedangkan faktor-faktor weaknesses (kelemahan) mempunyai nilai skor 1,51. Berarti pelaksanaan konversi koperasi konvensional ke koperasi syariah pada KPRI sejahtera Bersama mempunyai kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan faktor kelemahan yang berarti memiliki kekuatan yang besar untuk dikembangkan.

**Tabel 3**  
**EFAS (External Strategic Factors Analysis Summary)**

| No. | Uraian   | Bobot       | Rating | Skor        |
|-----|--|-------------|--------|-------------|
|     | <b>Opportunity (Peluang)</b>   |             |        |             |
| 1   | Meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk dan jasa syariah.                 | 0.12        | 4      | 0.48        |
| 2   | KPRI Sejahtera Bersama dapat menawarkan produk dan jasa yang berbeda dengan pesaing. | 0.15        | 3      | 0.45        |
| 3   | Pemerintah memberikan dukungan dan insentif bagi koperasi syariah                    | 0.1         | 3      | 0.3         |
|     | <b>Jumlah</b>  | <b>0.37</b> |        | <b>1.23</b> |

|   | <b>Threat (Ancaman)</b>   |             |   |             |
|---|---|-------------|---|-------------|
| 1 | Persaingan yang ketat dari koperasi konvensional maupun koperasi syariah lainnya.                             | 0.1         | 2 | 0.2         |
| 2 | Perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi operasional koperasi syariah.             | 0.1         | 2 | 0.2         |
| 3 | Kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang dapat berdampak buruk pada reputasi koperasi | 0.08        | 4 | 0.32        |
|   | <b>Jumlah</b>   | <b>0.28</b> |   | <b>0.72</b> |

Pada tabel di atas faktor-faktor opportunities (peluang) mempunyai nilai skor 1,23 sedangkan faktor-faktor threats (ancaman) mempunyai nilai skor 0,72. Berarti pelaksanaan konversi koperasi konvensional ke koperasi syariah pada KPRI Sejahtera Bersama memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan dengan faktor ancaman.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konversi Koperasi Konvensional ke Koperasi Syariah pada KPRI Sejahtera Bersama memiliki potensi keuntungan yang tinggi namun juga menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi. Dari sisi kekuatan, KPRI Sejahtera Bersama memiliki basis anggota yang kuat dan loyal, pengalaman dalam mengelola koperasi konvensional, dan modal yang cukup untuk melakukan konversi ke koperasi syariah. Namun, dari sisi kelemahan, KPRI Sejahtera Bersama memiliki sumber daya manusia yang terbatas dalam hal pengetahuan tentang koperasi syariah, kurangnya pengalaman dalam mengelola koperasi syariah.

Dari sisi peluang, konversi ke koperasi syariah dapat memanfaatkan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk dan jasa syariah, KPRI Sejahtera Bersama dapat menawarkan produk dan jasa yang berbeda dengan pesaing, dan pemerintah memberikan dukungan dan insentif bagi koperasi syariah. Sedangkan dari sisi ancaman, konversi ke koperasi syariah menghadapi persaingan yang ketat dari koperasi konvensional maupun koperasi syariah

lainnya, perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi operasional koperasi syariah, serta kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang dapat berdampak buruk pada reputasi koperasi.

Dari hasil perhitungan IFAS dan EFAS dapat disimpulkan bahwa dalam hal konversi dari koperasi konvensional menjadi koperasi syariah, KPRI sejahtera memiliki kekuatan yang lebih besar dari pada kelemahan. Selain itu, KPRI Sejahtera Bersama juga memiliki nilai peluang yang lebih besar dari pada ancaman. Hal ini membuktikan bahwa konversi KPRI Sejahtera Bersama menjadi koperasi syariah sangat mungkin untuk dilakukan.

### **Daftar Pustaka**

- Angriani, V., & Asari, H. (2021). Strategi Pengembangan Koperasi Syariah Di Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 19(2), 31. <https://doi.org/10.46730/jiana.v19i2.7992>
- Apriyana, M., & Hasbi, S. (2020). Preferensi Koperasi Dalam Melakukan Konversi Menjadi Koperasi Syariah: Studi Kasus Pada Koperasi di Wilayah Bogor. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(2), 173–190. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i2.2115>
- Arifandy, F. P., Norsain, N., & Firmansyah, I. D. (2020). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11665>
- Azryan, F. H., Nuryanti, & Riva'i, A. A. (2023). Dampak Ekonomi Konversi Koperasi Konvensional Menjadi Koperasi Syariah. *Journal of Sharia and Law*, 2(2), 571–590.
- Cahyani, T. D., Hartini, R., & Mahdi, F. M. (2021). Conversion training of conventional to sharia cooperatives for regional leaders of 'Aisyiyah, Malang City. *Community Empowerment*, 6(12), 2153–2157. <https://doi.org/10.31603/ce.5332>
- Fuadi, S. (2020). Model Konversi dan Internalisasi Prinsip-Prinsip Syariah pada Koperasi Syariah Tunas Artha Mandiri. *Journal of Islamic Business Law*, 4(1), 1–9. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jibl/article/view/431>
- Hutagalung, M. W. R., & Batubara, S. (2021). Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1494–1498. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2878/1622>
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten

- Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>
- Ifebri, R., Sjafitri, H., & Mayasari, H. (2021). Sinergisitas Unsur Masyarakat Dalam Mendorong Potensi Usaha Nagari Berbasis Teknologi Dan Modal Sosial Di Nagari Andaleh, Kec. Batipuh Kabupaten Tanah Datar. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(3), 29–36. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i3.286>
- Komisioner, D. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Lubis, S. S., & Irham, M. (2022). Maksud Pendirian Koperasi Syariah 212 Mart di Deblod Sundoro di Kota Tebing Tinggi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1476–1481. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1968>
- Marliyah, Dharma, B., & Syarbaini, A. M. B. (2023). The Maturity Of Risk Management In Indonesian Islamic Universities. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 16(2), 117–125. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v16i2.7296>
- Marliyah, Yafiz, M., Dharma, B., & Syarbaini, A. M. B. (2023). 'Amid: Islamic Integrative Approach as Survey Model. *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 7(1), 17–32. <https://doi.org/10.22515/islimus.v7i1.5406>
- Mutia, G. R. (2022). Analisis SWOT Konversi Koperasi Konvensional ke Koperasi Syariah di Koperasi Wanita Syariah Cilinaya Indah. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia JEBI*, 07(01), 1–7.
- Rozi, R., Zainuddin, Z., & Yuharmain, H. (2021). Analisis Swot Konversi Koperasi Konvensional Ke Koperasi Syariah Di Kota Padang Panjang. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(3), 63–74. <https://doi.org/10.31869/me.v7i3.2837>
- Santi, M. (2019). Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 07(01), 47–56. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/Eksyar>
- Sukarelwan, A. G., Larasati, R. A., & Kahfi, I. (2020). Sistem Operasional Internal Bank Syari'ah. *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 2(1), 60–70.
- Yuniar, A., Talli, A. H., & Kurniati, K. (2021). Bisnis Koperasi Syariah di Indonesia. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 3(2), 79–88. <https://doi.org/10.37146/ajie.v3i2.103>
- Zulfahani, Z., & Nawawi, Z. M. (2022). Peran Dinas Koperasi UMKM Kota Medan Dalam Mewujudkan Program Masjid Mandiri Melalui Koperasi Syari'ah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 301–311. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1375>
- Zulhelmi. (2021). Peluang dan Tantangan Konversi KPN Kementerian Agama Kabupaten Solok Syariah: Analisis SWOT. *Jurnal Tamwil: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 1–9.